Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol 5 No 4 2026, hal 4960-4967
Avaliable online at: https://zia-research.com/index.php/abdicendekia



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2026 Halaman 4960-4967
https://zia-research.com/index.php/abdicendekia

Pemanfaatan ChatGPT sebagai Sumber Informasi Keagamaan di Kalangan Mahasiswa: Kajian Kepustakaan

Farah Ubaiyah[1], Muhammad Rusdi Syawaludin[2], Fakhrurrozi[3]
[1,2,3] Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksemana Bengkalis, Riau, Indonesia
Email : farahubaiyah65@gmail.com [1];
rusdi.syawaludin@gmail.com [2]; ozimalaya@gmail.com [3]

Abstrak

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan telah membawa perubahan dalam cara mahasiswa memperoleh informasi, termasuk informasi keagamaan. Salah satu teknologi yang banyak digunakan adalah ChatGPT, yaitu aplikasi berbasis kecerdasan buatan yang dapat memberikan jawaban terhadap berbagai pertanyaan melalui percakapan. Penggunaan ChatGPT memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam memahami materi dan memperoleh penjelasan awal mengenai persoalan keagamaan. Namun, informasi yang dihasilkan perlu diperiksa kembali karena tidak semua jawaban memiliki ketepatan dan dasar keilmuan yang dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan ChatGPT sebagai sumber informasi keagamaan di kalangan mahasiswa, meliputi bentuk pemanfaatan, manfaat, keterbatasan, dan prinsip penggunaannya secara kritis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui penelusuran artikel jurnal, buku, dan dokumen ilmiah yang relevan dengan penggunaan ChatGPT, pendidikan, serta informasi keagamaan. Data dianalisis dengan mengelompokkan dan membandingkan temuan dari berbagai literatur untuk memperoleh kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa ChatGPT dapat membantu mahasiswa memperoleh penjelasan awal, memahami istilah keagamaan, dan mendukung pembelajaran mandiri. Meskipun demikian, terdapat keterbatasan berupa kemungkinan kesalahan informasi, kurangnya pemahaman konteks keagamaan, serta persoalan otoritas sumber. Oleh karena itu, ChatGPT sebaiknya digunakan sebagai alat bantu memperoleh informasi, bukan sebagai pengganti sumber keagamaan yang memiliki otoritas keilmuan.

Kata Kunci: ChatGPT; Informasi Keagamaan; Mahasiswa; Kecerdasan Buatan; Kajian Kepustakaan.

The Use of ChatGPT as a Source of Religious Information Among University Students: A Literature Review

Abstract

The development of artificial intelligence (AI) technology has transformed how students access information, including information related to religion. One widely used technology is ChatGPT an AI-based application capable of providing answers to various questions through conversational interaction. While ChatGPT offers students convenience in grasping course material and obtaining preliminary explanations regarding religious topics, the information it generates requires verification, as not all answers are accurate or grounded in reliable scholarly foundations. This study examines the use of ChatGPT as a source of religious information among students, covering the ways it is utilized, its benefits, its limitations, and

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

the principles for using it critically. The study employs a qualitative approach, specifically through library research. Data were gathered by reviewing journal articles, books, and scholarly documents concerning the use of ChatGPT, education, and religious information. The data were analyzed by categorizing and comparing findings from various sources to draw conclusions. The results indicate that ChatGPT can assist students in obtaining initial explanations, understanding religious terminology, and supporting independent learning. Nevertheless, there are limitations, such as the potential for misinformation, a lack of grasp regarding religious context, and concerns regarding the authority of the sources. Therefore, ChatGPT should be used as a tool to facilitate information gathering, rather than as a substitute for authoritative, scholarly religious sources.
Keywords: *ChatGPT; Religious Information; Students; Artificial Intelligence; Library Research.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu perkembangan teknologi yang saat ini banyak diperbincangkan adalah kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI). Teknologi ini memungkinkan manusia memperoleh dan mengolah informasi dengan lebih mudah melalui berbagai aplikasi digital. Salah satu bentuk penerapan kecerdasan buatan yang semakin dikenal adalah ChatGPT. Aplikasi ini memungkinkan pengguna mengajukan pertanyaan dan memperoleh jawaban dalam bentuk percakapan. Dalam lingkungan pendidikan tinggi, ChatGPT dapat dimanfaatkan untuk membantu mahasiswa memahami materi perkuliahan, mencari penjelasan awal, merangkum informasi, dan mengembangkan gagasan. (Baig dan Yadegaridehkordi, 2024) menjelaskan bahwa penggunaan ChatGPT dalam pendidikan tinggi telah berkembang untuk mendukung berbagai aktivitas pembelajaran dan akademik.

Selain digunakan untuk membantu kegiatan akademik, ChatGPT juga dapat dimanfaatkan untuk memperoleh informasi mengenai berbagai persoalan kehidupan, termasuk persoalan keagamaan. Mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan mengenai konsep agama, ibadah, akhlak, sejarah Islam, maupun hubungan agama dengan kehidupan sosial. Kemampuan ChatGPT dalam memberikan penjelasan menggunakan bahasa percakapan dapat membantu mahasiswa memahami informasi yang sebelumnya dianggap sulit. Penelitian Hasan dkk., (2023) menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai asisten pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, pemanfaatan ChatGPT dalam pendidikan agama juga dapat memberikan penjelasan tambahan dan membantu mahasiswa memperoleh gambaran awal mengenai materi keagamaan yang belum dipahami (Muhamad Basyrul Muvid dkk., 2026). Dengan demikian, ChatGPT dapat menjadi salah satu sarana pendukung bagi mahasiswa dalam memperoleh dan memahami pengetahuan keagamaan.

Permasalahan lainnya adalah kemungkinan mahasiswa terlalu bergantung pada jawaban yang diberikan oleh ChatGPT. Kemudahan memperoleh jawaban dalam waktu singkat dapat membuat seseorang lebih memilih teknologi tersebut dibandingkan mencari penjelasan melalui sumber keilmuan lainnya. Padahal, pengetahuan keagamaan memiliki ruang lingkup yang luas dan membutuhkan pemahaman terhadap konteks, sumber, serta penjelasan dari pihak yang memiliki kompetensi. Penelitian mengenai pemanfaatan ChatGPT dalam pendidikan tinggi juga menunjukkan bahwa teknologi tersebut memiliki peluang untuk mendukung pembelajaran, tetapi tetap menimbulkan tantangan berkaitan dengan integritas akademik dan kemandirian berpikir (Meyer dkk., 2023; Muhamad Basyrul Muvid dkk., 2026).

Berdasarkan permasalahan tersebut, pemanfaatan ChatGPT sebagai sumber informasi keagamaan menjadi hal yang menarik untuk dikaji. Pembahasan ini penting karena perkembangan teknologi tidak hanya mengubah cara mahasiswa memperoleh informasi akademik, tetapi juga memberikan alternatif baru dalam memperoleh pengetahuan

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

keagamaan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk pemanfaatan ChatGPT sebagai sumber informasi keagamaan di kalangan mahasiswa, mengidentifikasi manfaat yang ditawarkan, serta menganalisis tantangan yang muncul dalam penggunaannya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai kedudukan ChatGPT sebagai sumber informasi pendukung dalam kehidupan mahasiswa, khususnya dalam memperoleh pengetahuan keagamaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, dan mengkaji berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, kajian difokuskan pada pemanfaatan ChatGPT sebagai sumber informasi keagamaan di kalangan mahasiswa.

Sumber data penelitian berupa artikel jurnal ilmiah, buku, dan publikasi akademik lainnya yang berkaitan dengan penggunaan ChatGPT, perkembangan kecerdasan buatan, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, serta informasi dan pengetahuan keagamaan. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian, keterkaitan isi dengan permasalahan yang dibahas, serta kejelasan identitas penulis dan penerbit. Kajian ini mengutamakan literatur yang terbit dalam lima tahun terakhir, dengan tetap mempertimbangkan sumber lain yang relevan untuk menjelaskan konsep penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara daring pada mesin pencari akademik, portal indeks jurnal, dan laman resmi penerbit atau jurnal ilmiah. Penelusuran menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan ChatGPT, kecerdasan buatan dalam pendidikan, penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa, dan pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran agama. Literatur yang ditemukan kemudian dibaca dan diseleksi sesuai dengan fokus penelitian. Literatur yang dipilih merupakan sumber yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian, khususnya pembahasan mengenai penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa, pemanfaatannya dalam pendidikan, serta hubungannya dengan informasi dan pengetahuan keagamaan. Sumber yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan fokus kajian tidak digunakan sebagai bahan utama dalam pembahasan.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi informasi yang relevan dari setiap literatur, kemudian mengelompokkannya ke dalam tema perkembangan ChatGPT, bentuk pemanfaatannya sebagai sumber informasi keagamaan, manfaat penggunaannya, tantangan dan keterbatasannya, kedudukannya dalam memperoleh pengetahuan keagamaan, serta implikasinya bagi mahasiswa. Selanjutnya, informasi dari berbagai sumber dibandingkan dan ditafsirkan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai pemanfaatan ChatGPT sebagai sumber informasi keagamaan di kalangan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan ChatGPT sebagai Teknologi Informasi Bagi Mahasiswa

Perkembangan kecerdasan buatan telah menghadirkan berbagai kemudahan dalam memperoleh dan mengolah informasi. Salah satu teknologi yang berkembang adalah ChatGPT, yaitu aplikasi berbasis kecerdasan buatan yang memungkinkan pengguna mengajukan pertanyaan dan memperoleh jawaban melalui percakapan digital. Teknologi ini dapat digunakan untuk mencari penjelasan, memahami suatu materi, merangkum informasi, dan memperoleh gambaran awal mengenai berbagai persoalan.

Dalam lingkungan perguruan tinggi, ChatGPT menjadi salah satu alternatif teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan belajar mahasiswa. Habibi dkk., (2023) mengkaji penerimaan dan penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran di perguruan tinggi Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa berkaitan dengan penerimaan terhadap teknologi dan kondisi yang mendukung penggunaannya. Selain itu, Baig dan Yadegaridehkordi, (2024) melalui kajian literatur

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

menjelaskan bahwa ChatGPT telah dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan pendidikan tinggi dan menjadi salah satu perkembangan teknologi yang memiliki peluang sekaligus tantangan dalam proses pembelajaran.

Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa ChatGPT tidak hanya digunakan sebagai aplikasi percakapan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperoleh informasi dan penjelasan tambahan. Dalam kehidupan akademik, mahasiswa dapat memanfaatkannya untuk membantu memahami materi perkuliahan maupun mencari gambaran awal mengenai suatu persoalan. Pemanfaatan ini kemudian dapat meluas ke berbagai bidang pengetahuan, termasuk pengetahuan keagamaan.

Pemanfaatan ChatGPT Sebagai Sumber Informasi Keagamaan

Informasi keagamaan merupakan informasi yang berkaitan dengan ajaran, nilai, pemahaman, dan praktik kehidupan beragama. Dalam memperoleh informasi tersebut, mahasiswa dapat menggunakan berbagai sumber, seperti Al-Qur'an, hadis, buku keagamaan, artikel ilmiah, serta penjelasan dari dosen atau pihak yang memiliki kompetensi di bidang agama. Kehadiran ChatGPT memberikan alternatif tambahan untuk memperoleh penjelasan awal mengenai persoalan keagamaan melalui media digital.

Berdasarkan literatur yang dikaji, pemanfaatan ChatGPT sebagai sumber informasi keagamaan dapat dilihat dalam beberapa bentuk. Pertama, ChatGPT dapat digunakan untuk mencari penjelasan mengenai istilah dan konsep keagamaan yang belum dipahami. Kedua, teknologi ini dapat dimanfaatkan untuk memperoleh gambaran awal mengenai materi keislaman, seperti ibadah, akhlak, sejarah Islam, dan hubungan agama dengan kehidupan sosial. Ketiga, ChatGPT dapat membantu mahasiswa menyusun pertanyaan lanjutan atau memperoleh penjelasan tambahan ketika mempelajari materi keagamaan.

Hasan dkk., (2023) membahas pemanfaatan ChatGPT sebagai asisten pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Sementara itu, Muhamad Basyrul Muvid dkk., (2026) mengkaji ChatGPT sebagai media pendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai potensi penggunaan ChatGPT untuk membantu proses pembelajaran dan memperoleh penjelasan tambahan mengenai materi keagamaan.

Berdasarkan uraian tersebut, pemanfaatan ChatGPT sebagai sumber informasi keagamaan dapat dilihat dari cara mahasiswa menggunakannya untuk memperoleh penjelasan awal, memahami istilah keagamaan, dan mempelajari berbagai materi yang berkaitan dengan agama. Bentuk pemanfaatan tersebut menunjukkan bahwa ChatGPT dapat digunakan dalam beberapa kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan informasi mahasiswa.

Manfaat ChatGPT dalam Memperoleh Informasi Keagamaan

Berdasarkan berbagai literatur yang dikaji, pemanfaatan ChatGPT memiliki beberapa manfaat yang dapat mendukung mahasiswa dalam memperoleh informasi keagamaan.

1. Mempermudah akses informasi

   ChatGPT memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk memperoleh penjelasan mengenai berbagai persoalan melalui pertanyaan yang disampaikan secara langsung. Mahasiswa dapat mencari gambaran awal mengenai suatu topik tanpa harus menelusuri banyak halaman terlebih dahulu. Farikasari dkk., (2024), melalui penelitian terhadap 600 mahasiswa dari enam perguruan tinggi di Indonesia, menemukan adanya hubungan antara kebutuhan informasi sehari-hari dengan penggunaan ChatGPT. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ChatGPT dimanfaatkan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan informasi secara umum. Temuan ini dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa, meskipun tidak secara khusus membahas informasi keagamaan.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

2. Membantu memahami materi keagamaan

   ChatGPT dapat memberikan penjelasan dengan bahasa yang lebih sederhana sesuai dengan pertanyaan pengguna. Misalnya, ketika mahasiswa belum memahami suatu konsep keagamaan, mahasiswa dapat meminta penjelasan tambahan atau contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasan dkk., (2023) membahas potensi ChatGPT sebagai asisten pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat membantu proses memahami materi keislaman.

3. Mendukung pembelajaran mandiri

   ChatGPT juga dapat dimanfaatkan untuk memperoleh penjelasan tambahan di luar kegiatan perkuliahan. Mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan lanjutan apabila jawaban yang diberikan belum dipahami. Muhamad Basyrul Muvid dkk., (2026) menjelaskan bahwa ChatGPT dapat mendukung pembelajaran mandiri, memperluas akses terhadap sumber belajar, dan membantu menjelaskan konsep yang kompleks dalam pendidikan agama Islam.

   Selain itu, Ravšelj dkk., (2025) melalui penelitian global terhadap mahasiswa dari berbagai negara membahas penggunaan ChatGPT dalam kegiatan pendidikan tinggi, termasuk untuk mencari ide, merangkum teks, dan menemukan artikel penelitian. Temuan tersebut memberikan gambaran mengenai beragam fungsi ChatGPT dalam mendukung kegiatan belajar mahasiswa.

   Berdasarkan uraian tersebut, manfaat ChatGPT dalam memperoleh informasi keagamaan terutama terletak pada kemudahan akses, bantuan dalam memahami materi, dan dukungan terhadap pembelajaran mandiri. Meskipun demikian, manfaat tersebut tetap perlu disertai pemeriksaan informasi melalui sumber yang terpercaya.

4. Tantangan dan Keterbatasan ChatGPT sebagai Sumber Informasi Keagamaan

   Di samping memberikan kemudahan, penggunaan ChatGPT sebagai sumber informasi keagamaan juga memiliki sejumlah tantangan dan keterbatasan. Hal ini perlu diperhatikan karena informasi keagamaan berkaitan dengan dasar ajaran, dalil, penafsiran, serta otoritas keilmuan. Beberapa tantangan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

   a. Ketepatan informasi

      Salah satu keterbatasan ChatGPT adalah kemungkinan menghasilkan jawaban yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Jawaban yang disampaikan terkadang terlihat meyakinkan, tetapi belum tentu seluruh isinya benar. Dalam pembahasan keagamaan, ketepatan informasi menjadi hal penting karena suatu persoalan dapat berkaitan dengan dalil dan perbedaan penafsiran. Darmu'in dkk., (2025) membahas kekhawatiran mahasiswa terhadap kemampuan ChatGPT dalam menyampaikan dalil yang akurat dan sesuai dengan konteks pembahasan agama.

   b. Keterbatasan memahami konteks keagamaan

      Persoalan agama tidak selalu dapat dijelaskan melalui jawaban singkat. Beberapa pembahasan membutuhkan pemahaman terhadap latar belakang persoalan, sumber ajaran, kondisi masyarakat, dan perbedaan pandangan keagamaan. ChatGPT dapat memberikan gambaran awal, tetapi penjelasannya tetap perlu diperiksa dan diperdalam melalui literatur serta pihak yang memiliki kompetensi dalam bidang agama.

   c. Ketergantungan terhadap teknologi

      Kemudahan memperoleh jawaban secara cepat dapat menimbulkan ketergantungan apabila mahasiswa terlalu mengandalkan ChatGPT. Penggunaan yang berlebihan berpotensi membuat mahasiswa kurang terdorong untuk membaca buku, mempelajari sumber asli, dan mengembangkan pemahaman secara mandiri. Oleh karena itu, mahasiswa perlu tetap aktif mencari dan mempelajari sumber lain

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

agar penggunaan ChatGPT tidak menggantikan proses belajar secara mandiri. Muhamad Basyrul Muvid dkk., (2026) membahas pemanfaatan ChatGPT sebagai media pendukung pendidikan agama islam dengan memperhatikan pengalaman belajar dan integritas akademik mahasiswa.

d. Persoalan otoritas sumber keagamaan

Dalam memperoleh pengetahuan agama, mahasiswa tidak hanya membutuhkan informasi, tetapi juga perlu memperhatikan dasar dan sumber pengetahuan tersebut. ChatGPT dapat memberikan penjelasan berdasarkan informasi yang dipelajarinya, tetapi tidak memiliki kedudukan yang sama dengan sumber ajaran agama maupun pihak yang memiliki otoritas keilmuan. Oleh karena itu, jawaban ChatGPT tidak seharusnya dijadikan sebagai dasar utama untuk menentukan pemahaman keagamaan.

Berdasarkan berbagai tantangan tersebut, mahasiswa perlu bersikap kritis dalam menggunakan ChatGPT. Informasi yang diperoleh perlu dibandingkan dengan Al-Qur'an, hadis, buku keagamaan, artikel ilmiah, serta penjelasan dari pihak yang memiliki kompetensi. Dengan demikian, teknologi dapat dimanfaatkan tanpa mengabaikan ketepatan informasi dan sumber pengetahuan agama.

5. Kedudukan ChatGPT dalam Memperoleh Pengetahuan Keagamaan

Dalam memperoleh pengetahuan keagamaan, mahasiswa perlu memperhatikan kedudukan dan kejelasan sumber informasi yang digunakan. ChatGPT dapat membantu memberikan penjelasan awal mengenai suatu persoalan agama, tetapi jawaban yang dihasilkan tidak dapat langsung dianggap sebagai rujukan keagamaan yang memiliki otoritas. Hal ini karena informasi yang diberikan tetap perlu diperiksa berdasarkan sumber dan literatur keagamaan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan demikian, ChatGPT lebih tepat ditempatkan sebagai media pendukung dalam proses belajar, bukan sebagai pengganti Al-Qur'an, hadis, kitab keilmuan, maupun penjelasan dari pihak yang memiliki kompetensi di bidang agama.

Chan & Hu, (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa melihat adanya manfaat sekaligus tantangan dalam penggunaan kecerdasan buatan generatif di lingkungan pendidikan tinggi. Sementara itu, Meyer dkk., (2023) menjelaskan bahwa penggunaan model bahasa besar dalam lingkungan akademik memiliki peluang untuk mendukung kegiatan belajar dan penelitian, tetapi juga menimbulkan persoalan mengenai keandalan informasi, bias, dan etika penggunaannya.

Dengan demikian, kedudukan ChatGPT dalam memperoleh pengetahuan keagamaan lebih tepat diposisikan sebagai sumber informasi pendukung, bukan sebagai pengganti sumber ajaran agama atau pihak yang memiliki kompetensi keilmuan. Mahasiswa dapat memanfaatkannya untuk memperoleh penjelasan awal, tetapi tetap perlu membaca literatur dan membandingkan informasi dengan sumber keagamaan yang dapat dipercaya.

6. Implikasi Pemanfaatan ChatGPT bagi Mahasiswa

Berdasarkan kajian literatur, pemanfaatan ChatGPT memberikan implikasi terhadap cara mahasiswa memperoleh dan memahami informasi keagamaan. Kehadiran teknologi ini memberikan alternatif dalam mencari penjelasan melalui interaksi percakapan secara digital. Mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan mengenai suatu persoalan agama dan memperoleh penjelasan awal sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

Pemanfaatan ChatGPT juga dapat mendukung proses belajar mandiri karena mahasiswa memiliki alternatif untuk memperoleh penjelasan tambahan di luar kegiatan perkuliahan. Informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan awal untuk memahami suatu persoalan sebelum mempelajarinya lebih lanjut melalui buku, jurnal,

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

kitab, maupun sumber keagamaan lainnya. Dengan demikian, teknologi ini dapat membantu memperluas akses mahasiswa terhadap informasi keagamaan.

Di sisi lain, pemanfaatan ChatGPT juga menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan dalam menilai informasi yang diperoleh. Mahasiswa perlu mempertimbangkan ketepatan jawaban, memahami isi informasi, dan membandingkannya dengan literatur yang relevan. Kebiasaan tersebut penting agar mahasiswa tidak hanya bergantung pada jawaban yang diberikan oleh teknologi, tetapi tetap mengembangkan kemampuan membaca, memahami, dan berpikir secara mandiri.

Oleh karena itu, implikasi pemanfaatan ChatGPT bagi mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan kemudahan memperoleh informasi, tetapi juga dengan pentingnya kemampuan memilih dan menilai informasi secara bijaksana. ChatGPT dapat digunakan sebagai sarana pendukung dalam memperoleh pengetahuan keagamaan selama penggunaannya disertai kegiatan membaca, berpikir kritis, dan merujuk pada sumber keilmuan agama yang dapat dipertanggungjawabkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi kecerdasan buatan, khususnya ChatGPT, memberikan alternatif baru bagi mahasiswa dalam memperoleh informasi keagamaan. ChatGPT dapat dimanfaatkan untuk mencari penjelasan mengenai istilah, konsep, dan berbagai persoalan yang berkaitan dengan kehidupan beragama. Kemudahan dalam mengajukan pertanyaan dan memperoleh jawaban menjadikan teknologi ini sebagai salah satu sarana pendukung dalam proses belajar mahasiswa.

Pemanfaatan ChatGPT memiliki beberapa manfaat, antara lain mempermudah akses informasi, membantu memahami materi keagamaan, dan mendukung pembelajaran mandiri. Namun, penggunaannya juga memiliki keterbatasan, seperti kemungkinan ketidakakuratan informasi, keterbatasan dalam memahami konteks keagamaan, ketergantungan terhadap teknologi, serta persoalan otoritas sumber pengetahuan.

Oleh karena itu, ChatGPT lebih tepat ditempatkan sebagai sumber informasi pendukung, bukan sebagai pengganti sumber utama pengetahuan agama maupun pihak yang memiliki kompetensi keilmuan. Mahasiswa perlu bersikap kritis dengan memeriksa kembali informasi yang diperoleh melalui Al-Qur'an, hadis, kitab keilmuan, literatur ilmiah, dan sumber keagamaan yang dapat dipercaya.

Dengan demikian, pemanfaatan ChatGPT sebagai sumber informasi keagamaan dapat memberikan kemudahan bagi mahasiswa apabila digunakan secara bijaksana dan disertai kemampuan menilai kebenaran informasi. Teknologi ini dapat mendukung proses memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi tidak menghilangkan pentingnya membaca, memahami sumber ajaran agama, dan belajar dari pihak yang memiliki keahlian di bidang keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

Baig, M. I., & Yadegaridehkordi, E. (2024). ChatGPT in the higher education: A systematic literature review and research challenges. *International Journal of Educational Research*, *127*, 102411. https://doi.org/10.1016/j.ijer.2024.102411

Chan, C. K. Y., & Hu, W. (2023). Students' voices on generative AI: Perceptions, benefits, and challenges in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, *20*(1), 43. https://doi.org/10.1186/s41239-023-00411-8

Darmu'in, D., Nasikhin, Darnoto, Sofanudin, A., Maarif, M. A., & Haryanto, J. T. (2025). Perceived barriers to ChatGPT integration in Islamic studies education: Insights from Malaysian international students in Indonesia. *Journal of International Students*, *15*(11), 141–164. https://doi.org/10.32674/h99a4p06

Farikasari, N., Prijana, P., & Saeful Rohman, A. (2024). HUBUNGAN KEBUTUHAN INFORMASI SEHARI-HARI DENGAN PENGGUNAAN OPENAI CHAT GPT: SURVEI

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

PADA MAHASISWA INDONESIA. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi*, *6*(1), 71–87. https://doi.org/10.24036/ib.v6i1.504

Habibi, A., Muhaimin, M., Danibao, B. K., Wibowo, Y. G., Wahyuni, S., & Octavia, A. (2023). ChatGPT in higher education learning: Acceptance and use. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, *5*, 100190. https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100190

Hasan, M. F., Patty, A., Sani, A., & Taufiq, F. (2023). Chat GPT as A Learning Assistant for Islamic Education: A Study In Madrasah Ibtidaiyah. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, *17*(2), 203–230. https://doi.org/10.21580/nw.2023.17.2.26167

Meyer, J. G., Urbanowicz, R. J., Martin, P. C. N., O'Connor, K., Li, R., Peng, P.-C., Bright, T. J., Tatonetti, N., Won, K. J., Gonzalez-Hernandez, G., & Moore, J. H. (2023). ChatGPT and large language models in academia: Opportunities and challenges. *BioData Mining*, *16*(1), 20, s13040-023-00339–9. https://doi.org/10.1186/s13040-023-00339-9

Muhamad Basyrul Muvid, Didiet Anindita Arnandy, & Achmad Arrosyidi. (2026). ChatGPT as a Supporting Medium for Islamic Religious Education: Strengthening Students' Learning Experience and Academic Integrity: ChatGPT sebagai Media Pendukung Pendidikan Agama Islam: Penguatan Pengalaman Belajar dan Integritas Akademik Mahasiswa. *IQRO: Journal of Islamic Education*, *9*(3), 874–897. https://doi.org/10.24256/iqro.v9i3.12421

Ravšelj, D., Keržič, D., Tomaževič, N., Umek, L., Brezovar, N., A. Iahad, N., Abdulla, A. A., Akopyan, A., Aldana Segura, M. W., AlHumaid, J., Allam, M. F., Alló, M., Andoh, R. P. K., Andronic, O., Arthur, Y. D., Aydın, F., Badran, A., Balbontín-Alvarado, R., Ben Saad, H., … Aristovnik, A. (2025). Higher education students' perceptions of ChatGPT: A global study of early reactions. *PLOS ONE*, *20*(2), e0315011. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0315011

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923